

## Keteladanan Yesus Mengajar Murid-Murid dan Implikasinya bagi Pelayanan Sekolah Minggu

*The Example of Jesus Teaching Disciples and Its Implications for Sunday School Ministry*

**Autor:**

Endah Mulyani<sup>1\*</sup>,  
Semuel Ruddy  
Angkouw<sup>2</sup>,  
Andreas Joswanto<sup>3</sup>

**Afiliation**

Sekolah Tinggi  
Teologi Anugrah  
Indonesia<sup>1,3</sup>  
Sekolah Tinggi  
Alkitab Batu,  
Indonesia<sup>2</sup>

**\*Email:**

deboracoesso@gmail  
.com

**Dates:**

Submitted: 17/03/2022  
Revised: 26/03/2022  
Accepted: 31/03/2022

**DOI :**

[10.53547/rdj.v2i1.151](https://doi.org/10.53547/rdj.v2i1.151)

Licensee: REAL  
DIDACHE. This work  
is licensed under a  
Creative Commons  
Attribution-Share  
Alike 4.0  
International License



**Abstrak**

Pendidikan Kristen bagi anak-anak belum disadari sepenuhnya oleh gereja, sehingga sekolah minggu yang seharusnya menjadi wadah Pendidikan Kristen di gereja, kurang mendapatkan perhatian dan pelayanan yang maksimal. Akibatnya, sekolah minggu dianggap menjadi pelayanan yang tidak terlalu prioritas dan menjadi tidak berkembang. Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data dari buku, artikel jurnal, dan dari pengamatan penulis selama melayani sekolah minggu. Uraian pada artikel ini menunjukkan, Yesus sebagai Guru Agung telah memberikan keteladanan dalam mengajar yang efektif dan berhasil. Pengajaran Yesus sangat hebat dalam mengajarkan nilai-nilai hidup kekal. Cara mengajar-Nya sangat jelas dalam pemaparan materi. Keteladanan-Nya dalam hal pengorbanan, belas kasihan, dan kejujuran sangat menambah kualitas keguruan-Nya. Masa anak-anak merupakan tahap penting dalam pembentukan dasar kepribadian. Jadi, sekolah minggu diharapkan dapat memenuhi kebutuhan rohani anak-anak, seperti: kasih sayang, disiplin, perlakuan sebagai seorang individu, penerimaan, kesempatan untuk bertumbuh dalam kerohanian secara langsung, dan sebagainya. Dengan kata lain, gereja perlu menanamkan sesuatu yang ilahi di hati anak agar tidak yang mempengaruhi anak ke dampak yang buruk dalam pembentukan karakternya. Oleh sebab itu, keteladanan Yesus di dalam mengajar para murid sangat efektif dan sangat menunjang keberhasilan pelayanan sekolah minggu.

**Kata kunci:** keteladanan Yesus; pengajaran; pelayanan; sekolah minggu

**Abstract**

*Christian education for children has not been fully realized by the church, so that Sunday schools, which should be a place for Christian education in the church, do not get maximum attention and service. As a result, Sunday school is considered to be a ministry that is not too prioritized and becomes underdeveloped. In writing this scientific paper, the researcher uses a qualitative method by collecting data from books, journal articles, and from the author's observations while serving Sunday school. The description in this article shows that Jesus as the Great Teacher has set an example in effective and successful teaching. The teachings of Jesus are great at teaching the values of eternal life. His way of teaching is very clear in the presentation of the material. His example in terms of sacrifice, mercy, and honesty greatly adds to the quality of His teacher. Childhood is an important stage in the formation of the basic personality. So, Sunday school is expected to meet the spiritual needs of children, such as: love, discipline, treatment as an individual, acceptance, opportunities to grow in spirituality directly, and so on. In other words, the church needs to instill something divine in the heart of the child so that it does not affect the child to a bad impact in the formation of his character. Therefore, the example of Jesus in teaching the disciples is very effective and greatly supports the success of the Sunday school ministry.*

**Keywords:** the example of Jesus; teaching; service; Sunday school

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan rohani anak seringkali kurang mendapatkan perhatian atau kurang dianggap penting oleh orang tua maupun gereja. Hal ini bisa disebabkan karena anggapan bahwa anak-anak sudah mendapatkan pendidikan di sekolah umum dan itu lebih penting, sehingga tidak perlu anak-anak setiap hari minggu harus bangun pagi-pagi untuk pergi ke sekolah minggu. Sebagian orang tua menganggap hari minggu adalah hari libur bagi anak-anak, sebab di hari lain anak-anak mereka sudah pergi ke sekolah umum. Sedangkan pendidikan rohani dirasa sudah cukup dengan datang di dalam ibadah perayaan natal atau paskah di gereja. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa gereja yang kurang total memberikan perhatian penuh kepada anak-anak dan dilakukan hanya agar supaya anak-anak tidak mengganggu saat ibadah raya berlangsung. Pelayanan kepada anak nampaknya kurang ditangani secara serius sehingga kurang menarik bagi anak-anak. Ada kalanya pelayanan anak dianggap pelayanan nomor dua atau kurang penting sehingga kurang diperhatikan baik sarana ibadah maupun tenaga-tenaga pelayan yang melayani ibadah anak dengan penuh antusias dan bertanggung jawab penuh. Pelayanan anak-anak dilakukan sekadarnya saja, bahkan para pelayan pun melayani tidak dengan disiplin dan bertanggung jawab, sehingga sekolah minggu menjadi kurang menarik dan membosankan. Seharusnya anak-anak mendapatkan penanganan dan perhatian penuh seperti halnya melayani jemaat dewasa, karena anak-anak adalah generasi penerus bagi gereja. Supaya pelayanan kepada anak-anak berkembang, maka para pelayan perlu belajar dari keteladanan Yesus Kristus. Berdasarkan uraian tersebut, ini yang menjadi alasan, mengapa pelayanan kepada anak-anak di sekolah minggu perlu mendapat perhatian, khusus baik dari orang tua maupun gereja.

Bila diperhatikan, kurangnya kesadaran para orang tua dan gereja terhadap pentingnya melayani anak-anak berdampak pada pertumbuhan rohani generasi muda sebagai penerus generasi. Oleh sebab itu, pelayanan kepada anak-anak yang dikenal dengan pelayanan sekolah minggu adalah pelayanan yang memiliki posisi penting di dalam gereja. Karena pelayanan kepada anak-anak adalah upaya mempersiapkan generasi yang siap untuk diutus oleh gereja (Limbong, 2020). Anak-anak yang bertumbuh secara rohani akan menjadi saksi-saksi Kristus, menjadi orang-orang percaya yang diurapi Tuhan dan menjadi alat dalam tangan Tuhan, sesuai dengan bidang-bidang pelayanan yang Tuhan percayakan kepada mereka. Sekolah

Minggu harus mendapat perhatian serta dukungan penuh dari gembala sidang dan para pelayan karena anak-anak adalah generasi penerus bagi gereja di masa yang akan datang (Djadi, 2007).

Pelayanan sekolah minggu memiliki tujuan yang mulia karena sekolah minggu adalah pelayanan yang bertujuan mendidik dan membimbing anak-anak sejak dini untuk mengenal Tuhan melalui kegiatan belajar, mengajar, dan bermain (Tari, 2019). Melayani anak-anak tidaklah mudah, diperlukan pengetahuan dan keterampilan, peralatan, dan guru yang memiliki hati seorang gembala, tanggung jawab, kerelaan untuk berkorban, serta kesabaran untuk mengajar anak-anak di sekolah minggu, bukan saja melalui tehnik mengajar ataupun peralatan modern, melainkan yang lebih penting adalah mengikuti cara-cara teladan yang telah dilakukan oleh Yesus Kristus.

Proses mengajar telah dilakukan oleh Yesus Kristus, ketika mengajar para murid dan orang-orang yang mengikuti-Nya. Yesus Kristus melakukan pelayanan di dalam dunia selama tiga setengah tahun, pelayanan Yesus adalah pelayanan yang efektif dan berhasil. Pola pelayanan Yesus adalah memberikan teladan yang baik, mengajarkan firman Tuhan dengan kualitas yang baik dan penuh kuasa serta mendapatkan tempat di hati pendengar dan murid-murid-Nya (Siburian, 2018). Yesus tidak mengajar di ruang kelas seperti pada umumnya di sekolah-sekolah modern, tetapi Yesus mengajar sambil berkeliling, rumah-rumah ibadah. Apa yang dilakukan oleh Yesus adalah sebuah proses mengajar non-formal, namun demikian banyak orang yang mendengar pengajaran-Nya, kemudian mengikuti Yesus lalu percaya serta meneladani apa yang dilakukan-Nya (Husain et al., 2021).

Melayani anak-anak di sekolah Minggu memerlukan kesetiaan dan ketekunan sehingga diperlukan komitmen dan kesungguhan hati supaya dapat membawa anak-anak kepada pengenalan akan Tuhan, menerima Yesus Kristus menjadi Tuhan dan Juruselamat, membimbing agar anak-anak memiliki hubungan dengan Yesus, serta memiliki pertumbuhan rohani yang sehat (Yulianingsih, 2020). Yesus adalah Guru Agung, pengajar yang efektif dan berhasil telah Yesus kerjakan menjadi teladan bagi para pelayan Tuhan. Pola pengajaran Yesus memberikan dampak yang positif bagi kehidupan para murid. Konsep metode dan teladan yang telah diberikan Yesus harus diimplementasikan dalam mengajar sekolah minggu, agar dapat menghasilkan murid-murid yang memiliki kehidupan yang diubahkan

(Widiyanto & Nostroy, 2021). Sebab Yesus mengajar para murid untuk bertobat dan memiliki hubungan pribadi dengan Allah, dan para murid mengikuti apa yang Yesus ajarkan, sehingga mereka memiliki kehidupan baru yang diubahkan. Yesus mengajar para murid dengan penuh otoritas, wibawa, dan kuasa sehingga mendapatkan respon yang baik dari para murid-Nya (Mat. 7:28-29).

Bagi para murid yang telah mengerti pengajaran Yesus dan meneladani apa yang Yesus telah kerjakan bagi mereka, Yesus memberikan perintah kepada para murid yaitu agar menjadikan segala bangsa murid-Nya. Para murid harus mengajarkan segala sesuatu yang telah Yesus ajarkan kepada mereka (Mat. 28:19-20) (Tari, 2019). Perintah untuk menjadikan semua bangsa murid Yesus adalah perintah yang harus dikerjakan oleh para murid. Dengan demikian, pengajaran Yesus tidak akan berhenti kepada para murid tetapi akan berkesinambungan, para murid-Nya kelak akan mengajar orang lain, menjadikan orang lain menjadi murid Kristus dan murid itu pun mengajar orang lain dan menjadikannya murid Kristus dan seterusnya. Tujuan dari topik ini diangkat oleh penulis, yakni hendak memaparkan bentuk keteladanan seperti apa yang dilakukan Yesus dalam mengajar para murid. Dengan menguraikan apa yang Yesus lakukan, diharapkan dapat terimplementasikan bagi pelayanan sekolah minggu yang ada di gereja-gereja masa kini.

## **METODE**

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu secara naratif memaparkan, menguraikan, serta menganalisis permasalahan yang ada sehingga ditemukan pemecahan masalah dengan tepat. Adapun data yang diperlukan diperoleh dari hasil pengamatan selama penulis melayani sekolah minggu di beberapa gereja sebagai guru sekolah minggu dan melalui artikel jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan keteladanan Yesus dalam mengajar murid-murid. Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Zaluchu bahwa peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya teori dan informasi dari bahan kepustakaan menyangkut topik penelitian. Sumber-sumber tersebut harus relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik validitas dan keabsahannya sebagai sumber ilmiah kredibel lainnya berbasis online (Sonny Eli Zaluchu, 2021). Kerangka kerja yang dilakukan peneliti dalam menguraikan topik ini adalah dengan mengumpulkan hasil pengamatan selama melayani

sekolah Minggu, berbagai referensi, membaca, memilah, mendeskripsikan, serta menarik kesimpulan dalam pembahasan topik. Dengan harapan para pembaca akan mengerti pentingnya pelayanan sekolah Minggu dan pentingnya mengimplikasikan teladan Yesus mengajar para murid dalam pelayanan sekolah Minggu

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Yesus Guru Agung**

Yesus mengajar murid-murid dengan cara berkeliling dan di rumah-rumah ibadah. Seringkali Yesus mengajar di alam terbuka, tidak di dalam ruang kelas seperti di sekolah-sekolah modern. Namun, cara Yesus mengajar sangat menarik, hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya orang yang mendengarkan pengajaran Yesus dan mengikuti Yesus bahkan meneladani Yesus. Para ahli Taurat pun takjub kepada Yesus (Sutoyo, 2014). Sebagai seorang pengajar, Yesus berbeda dengan pengajar yang lain, sebab Yesus mengajar dengan penuh Kuasa, dan apa yang diajarkan-Nya adalah sebuah pengajaran yang benar (Yoh. 6:45). Yesus memberikan penawaran kepada siapa saja yang mau agar belajar kepada-Nya (Mat. 11:29). Yesus adalah pendidik sejati, pemaparannya sangat jelas, keteladanan-Nya dalam hal pengorbanan sudah terbukti dengan pengorbanan-Nya di kayu salib, belas kasih dan kejujuran Yesus juga menambah kualitas keguruan-Nya. Sekalipun Yesus mengajar ruang terbuka tanpa kurikulum, tetapi murid-murid-Nya bukan hanya menerima pelajaran saja melainkan murid-murid percaya dan menjadi pengikut-Nya, bahkan semakin lama semakin banyak orang yang mau mengikuti-Nya.

Pengorbanan Yesus bagi para pengikut-Nya, membuat Dia dihormati dan diikuti. Proses pengajaran Yesus sederhana dan apa adanya, tetapi membuat para guru agama lain menjadi iri hati dan heran bagaimana Yesus memiliki pengetahuan sedemikian luar biasa tanpa belajar? (Yoh 7:15). Yesus tidak bertumpu pada pendidikan formal, sekalipun Yesus memakai banyak cara dan metode, semua terjadi secara wajar dan normal dalam memberitakan Injil. Yesus membawa murid-murid kepada jalan keselamatan, tidak fanatik, dan berdasarkan hikmat sorgawi. Ada keistimewaan dari pengajaran Yesus yaitu memiliki otoritas yang kuat, mengubah kehidupan para pengikut-Nya dan melaksanakan visi Kerajaan Allah untuk menyelamatkan manusia (Tari, 2019).

Yesus memberikan pengajaran dan juga pemuridan. Apa yang diperkatakan-Nya berasal dari hati yang jujur. Yesus menggunakan cara mengajar yang baik dan efektif bukan karena memakai alat peraga, metode, ataupun strategi mengajar modern melainkan cara-cara sederhana, sebab itu Yesus adalah Guru Agung. Yesus tidak hanya mengajar para murid tetapi membangun hubungan setiap hari dengan murid-murid-Nya. Yesus menunjukkan kasih-Nya, Dia menyebut murid-murid adalah sahabat-sahabat-Nya (Yoh 15:13-15). Memang tidak mudah mengimplikasikan keteladanan Yesus di dalam mengajar, perlu pengorbanan dan totalitas pelayanan serta komitmen yang sungguh-sungguh. Namun, sekalipun tidak mudah, setiap pelayan anak harus tetap belajar untuk meneladani-Nya dengan maksimal (Tafonao, 2020). Keteladanan yang ditunjukkan oleh Yesus sudah terbukti efektif dan berhasil. Keteladanan hidup seorang guru sangat diperlukan para murid, Yesus pun menjadi teladan bagi murid-murid. Yesus telah menyerahkan nyawa-Nya bagi sahabat-sahabat-Nya, itu bagian dari pengorbanan yang tidak ada bandingannya yang telah dibuktikan oleh Yesus. Dengan demikian, para murid semakin merasakan kasih yang begitu besar yang telah Yesus berikan bagi mereka, bukan hanya dalam perkataan tetapi dibuktikan melalui keteladanan yang hidup di hati para pengikut-Nya. Karena itu, para murid-Nya menjadi rekan sekerja di dalam mengajar dan memuridkan orang lain. Inilah proses pemuridan yang berhasil dan berkelanjutan (Siburian, 2018). Di mana para murid tidak berhenti hanya sampai menjadi murid saja tetapi mereka menjadi pengajar bagi orang lain, bahkan menghasilkan seorang murid yang kelak akan menjadi pengajar bagi orang lain pula.

### **Panggilan Gereja untuk Melayani Anak-Anak**

Amanat Agung Tuhan Yesus bagi gereja adalah menjadikan semua bangsa murid Tuhan dan mengajar mereka. Kata murid di sini, bukan saja menunjuk kepada anggota gereja atau jemaat yang berusia dewasa melainkan semua anggota gereja dari anak-anak sampai yang dewasa dan lanjut usia. Melayani anak-anak serta mengajar mereka tentang Tuhan adalah hal yang sangat penting mengingat kehidupan seorang anak masih panjang. Mengajarkan tentang Tuhan kepada anak-anak harus di mulai sejak dini sampai mereka dewasa menjadi generasi penerus gereja di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, gereja memiliki panggilan pula untuk mendidik dan membimbing anak-anak sampai mereka dewasa.

Regenerasi di dalam gereja akan terus berkesinambungan dan tidak akan terputus, seperti mata rantai yang saling terkait dan membuat gereja semakin kuat dan bertumbuh baik secara kualitas maupun kuantitas.

Yesus juga memberikan perhatian kepada anak-anak, hal ini terbukti di dalam Injil Matius 19:13-15, bahwa pelayanan kepada anak-anak adalah merupakan bagian dari Amanat Agung Tuhan Yesus kepada gereja (Tari, 2019). Gereja bertanggung jawab atas pertumbuhan iman dan kehidupan rohani setiap anggota jemaat dari usia terkecil sampai dewasa. Dalam Perjanjian Lama dituliskan tentang pentingnya pendidikan rohani bagi anak-anak. Amsal 22:6 *"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak menyimpang dari jalan itu."* Mendidik anak-anak adalah perintah Tuhan yang harus gereja atau pelayan anak lakukan dengan senang hati dan kesetiaan serta ketekunan, agar anak-anak pada masa tuanya tidak menyimpang dari jalan yang patut bagi mereka. Kitab Amsal adalah kumpulan hikmat, kumpulan sastra yang mewakili hikmat tradisional. Nasihat kitab Amsal ini umumnya ditujukan kepada anak-anak generasi muda (Paulus Darm, 1989, p. 3). Matius 19:13-15 *"Lalu orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya Ia meletakkan tangan-Nya atas mereka dan mendoakan mereka, akan tetapi murid-murid-Nya memarahi orang-orang itu. Tetapi Yesus berkata: 'Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya kerajaan sorga.'" Tuhan Yesus melarang untuk menghalangi anak-anak datang kepada-Nya dan memerintahkan orang dewasa membawa anak-anak datang kepada-Nya, agar supaya sejak dini anak-anak dapat mengenal-Nya. Sebagaimana Hana menyerahkan anaknya Samuel kepada Tuhan untuk menjadi pelayan di Bait Allah (Gien Karsen, 2008).*

Anak-anak sangat memerlukan Yesus Kristus, anak adalah bagian dari tubuh Kristus yang penting sama seperti orang dewasa. Seperti yang telah diungkapkan oleh Stormie bahwa, setiap orang yang percaya kepada Yesus disebut tubuh Kristus, sebab mereka adalah bagian dari kerajaan sorga. Sebagai satu tubuh dalam Kristus maka anak diperlukan untuk saling melengkapi antara anak-anak dengan orang dewasa (Rini Sumanti Sapalakkai, 2020,). Anak membutuhkan doa, baik yang masih ada dalam kandungan maupun yang sudah lahir. Ketika seorang anak masih berada dalam kandungan ibunya, sampai ia lahir ke dalam dunia memerlukan doa dari orang tua. Orang tua akan menyerahkan anak kepada Tuhan sehingga

anak itu akan tumbuh besar menjadi anak yang takut akan Tuhan, seperti: Samuel dan Simson (Quin Sherer and Ruthane Garlock, 2002,p. 31). Yesus Kristus juga mendoakan anak-anak yang datang kepada-Nya (Mar. 10:16). Yesus mengajarkan bahwa anak-anak berlu didoakan. Anak-anak didoakan agar tidak hanya meminta tetapi juga memelihara dan memberi makna (AB Susanto, 2006,p. 185). Jadi, doa mampu menjadikan anak melakukan sesuatu dan memberi makna dalam lingkungannya. Itu sebabnya, Yesus memberkati anak-anak, Ia meletakkan tangan-Nya atas anak-anak dan memberkati mereka. Tentu hal ini sangat disukai anak-anak, sehingga mereka tidak takut untuk datang kepada Yesus yang mengasihi mereka. Menjadi pribadi yang disukai anak-anak perlu bagi para pelayan, sehingga anak-anak tidak takut kepada guru sekolah Minggu, melainkan anak-anak dapat melihat dan merasakan guru-guru sekolah Minggu yang mengasihi mereka. Guru harus menjalin hubungan dan komunikasi yang baik. Guru harus memberikan perhatian kepada para murid apabila mereka tidak hadir dalam ibadah dan segera mengunjungi mereka di rumah untuk mengetahui keadaan murid, mendoakan murid, dan menjalin hubungan yang dekat dengan murid dan para orang tua murid.

Anak-anak membutuhkan persekutuan untuk membangun kerohanian mereka sama seperti orang dewasa yang sudah mengerti kebenaran Firman Tuhan. Anak harus dilayani secara kreatif sebab Anak-anak memiliki keterbatasan untuk berbuat sesuatu dalam mengembangkan potensi mereka. Perlu dukungan dari orang tua yang akan menolong atau menuntun mereka, agar mereka mampu menangkap apa yang mereka terima. Seperti yang dilakukan oleh Yesus, Ia mampu mengerti keadaan anak-anak. Hubungan yang baik antara anak dan pelayan sangat penting. Anak-anak memiliki keunikan dalam pandangan Allah. Anak-anak perlu percaya kepada seorang yang mampu memelihara dan memberikan rasa damai di mana mereka berada dan percaya penuh kepada Tuhan.

Heer Menjelaskan, anak-anak menggantungkan dirinya kepada orang tua dan percaya bahwa orang tua akan memeliharanya. Hal ini sama seperti seorang Kristen selalu ingat akan Bapanya yang disorga dan percaya bahwa Bapa yang di sorga akan menyediakan keperluan rohani dan jasmaninya. Pendapat senada diutarakan oleh Richard bahwa anak-anak bersedia untuk memberikan segala sesuatu yang dimilikinya kepada orang yang dicintainya dan yang merawat mereka dengan baik (Straus L Richard, 1990,p. 14). Ketulusan hati anak-anak

dengan hati orang dewasa sangatlah berbeda. Hati orang dewasa sulit menerima apa yang ada, sedangkan hati anak-anak ketika mengerti tentang kasih Yesus, ia sering kali siap membuka hati, seperti yang diungkapkan oleh Laufer bahwa “*orang dewasa jauh lebih sulit menerima apa yang disediakan oleh Tuhan*” (Laufer and Dyrk, n.d.). Sedangkan anak-anak mengasihi Tuhan dengan hati yang polos, tidak ada unsur lain di balik kasih mereka. Anak-anak juga bergantung pada orang tua karena mereka percaya bahwa orang tua itu memelihara dia (J.J.De Heer, 2003). Hati yang seperti inilah yang digambarkan Allah sebagai sikap hati yang benar, ketika orang datang kepada Yesus Kristus dan menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat, memiliki kerendahan hati dan kepercayaan seperti seorang anak kecil, sebab Allah menentang orang yang congkak tetapi mengasihi orang yang rendah hati.

Pelayanan anak telah ada sejak zaman Perjanjian Lama (PL). Pelayanan anak-anak telah diperintahkan Allah kepada Musa untuk disampaikan kepada bangsa Israel. Karena itu, dalam PL maupun Perjanjian Baru (PB) pelayanan anak diperhatikan hingga sekarang. Pelayanan anak sangat penting untuk dilakukan. Melayani anak adalah kehendak Allah. Allah menginginkan agar anak mengenal Dia. Namun, pengetahuan yang benar tentang pelayanan anak tidak semua orang dewasa mengetahuinya, melayani anak-anak harus sesuai Firman Tuhan (Tari, 2019). Pelayanan anak di gereja, di keluarga, maupun di sekolah merupakan suatu cara yang efektif mengajar anak menjadi pribadi yang bermoral dan rohani serta melakukan kehendak Allah. Tujuan pelayanan terhadap anak agar mereka memiliki kekuatan Roh dan pengetahuan Firman Tuhan yang lebih pada waktu mereka dewasa. Pendidikan non-formal agama Kristen adalah pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah minggu sejak usia bayi sampai usia dua belas tahun (Rini Sumanti Sapalakkai,2020).

Tanggungjawab orang tua maupun gereja terhadap pelayanan anak adalah mempersiapkan anak agar imannya bertumbuh takut akan Tuhan. Anak-Anak harus mendapatkan pelayanan rohani yaitu mengenal Tuhan dan Firman-Nya, maka diperlukan tindakan yang berasal dari kesadaran hati dan diperlukan persiapan waktu. Memperkenalkan anak menjadi seorang yang mengasihi Tuhan diperlukan persiapan yang memerlukan waktu yang cukup lama bahkan sampai seumur hidup. Rencana Tuhan bagi setiap anak adalah baik (Purba et al., 2022). Setiap anak harus memiliki hubungan dengan Tuhan serta memiliki ketaatan pada pimpinan Roh kudus dan mempersembahkan tubuhnya serta memuliakan

Tuhan dalam setiap langkah hidup (Tari, 2019). Memenuhi kebutuhan rohani anak-anak agar kerohaniannya disegarkan, dengan mengikuti persekutuan atau ibadah anak-anak. Sekolah Minggu sangat diharapkan bisa memenuhi kebutuhan rohani anak-anak seperti kasih sayang, disiplin, perlakuan sebagai seorang individu, penerimaan, dan kesempatan untuk bertumbuh kerohaniannya secara langsung.

Menurut Adler, bila kebutuhan terpenuhi akan membuat seseorang merasa terpuaskan, apabila kebutuhan manusia tidak terpenuhi maka ia akan mencarinya. Apabila kebutuhan manusia untuk memiliki, diterima, dan berkontribusi terpenuhi maka akan merasakan kepuasan hidup. Kebutuhan anak perlu dipenuhi agar ia mampu mengekspresikan dengan maksimal segala kemampuan yang mereka miliki. Pelayanan anak memiliki tujuan yang baik yaitu mempersiapkan anak sejak dini untuk kelak menjadi orang-orang yang berhasil menjadi seorang pemimpin ataupun orang-orang yang sukses dalam karir dan pelayanan.

Gereja merupakan wadah mempersiapkan calon-calon generasi masa depan. Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang memperhatikan pembinaan rohani anak-anak, menjadikan iman anak bertumbuh seiring dengan pertumbuhan kedewasaan mereka sehingga anak bukan hanya sukses dalam pendidikan dan karir, tetapi juga menjadi pribadi yang tangguh dan memiliki iman serta kesetiaan kepada Yesus Kristus. Alasan lain yang mendorong perlunya melayani anak-anak adalah, ketika kita memenangkan jiwa seorang yang sudah lanjut usia, kita memenangkan sisa umur hidupnya karena sepanjang usianya telah dilalui, tetapi apabila kita memenangkan jiwa seorang anak muda berarti kita memenangkan seluruh kehidupannya.” Masa anak-anak adalah masa bertumbuh seperti tunas pohon, jika dirawat maka pohon itu akan menghasilkan buah yang baik dan buah yang sangat banyak. Tetapi apabila pohon itu tidak dirawat maka pohon itu tidak akan menghasilkan apa-apa (Tari, 2019). Gereja harus menanamkan sesuatu yang ilahi di hati anak yang tidak bisa dicabut oleh lingkungan mereka yang mencoba mempengaruhi mereka menjadi anak yang memberontak. Seperti yang dikatakan oleh Stanly bahwa, “*dari masa kanak-kanak harus ditanam nilai-nilai kejujuran, nilai pengampunan, nilai mengasihi, nilai kesetiaan kepada Tuhan. Pada akhirnya gereja akan melahirkan generasi masa depan gereja dan bangsa yang memberi dampak bagi masyarakat*” (Tari, 2019).

## **Implikasi Keteladanan Yesus dalam Pelayanan Sekolah Minggu**

Pendidikan Kristen merupakan proses belajar-mengajar berdasarkan ajaran Alkitab, Kristus yang menjadi pusat serta dengan bimbingan Roh Kudus sehingga seseorang mengalami pertumbuhan pengenalan akan Allah dan kehendak-Nya dalam seluruh aspek kehidupan. Pendidikan Kristen juga merupakan usaha pendewasaan iman yang dipraktekkan dalam kehidupan setiap hari yang berfokus kepada Allah (Panjaitan, 2022). Pendidikan Kristen yang diberikan di sekolah Minggu, tanpa mengimplementasikan keteladanan Yesus di dalam mengajar para murid, pendidikan tersebut tidak akan efektif dan tidak akan berhasil. Kebergantungan seorang guru sekolah Minggu kepada Allah haruslah mewarnai pola pikir dan sikapnya, sehingga dapat memberikan teladan hidup kepada anak-anak didiknya. Guru sekolah minggu memerlukan latihan dan belajar mengembangkan diri dalam karunia yang diberikan Allah untuk mengajar. Yesus membina murid-murid agar mengerti dan mengalami kekudusan Allah. Sebagai pengajar Yesus sangat menegerti apa yang menjadi kebutuhan dan pergumulan para murid, sebab Yesus menjadi sama dengan murid-murid-Nya dan menjalin hubungan yang baik. Karena Yesus bersama dengan mereka disituasi yang baik maupun yang tidak baik. Pengajaran yang ada di dalam Alkitab bisa menjadi dasar bagi para pendidik untuk mengembangkannya sesuai dengan cara mereka berpikir dan mempraktekannya di dalam mengajar (Robert W. pazmino, 2012). Dengan demikian, pendidikan Kristen diterapkan di dalam sekolah minggu, dan dalam bimbingan Roh Kudus anak-anak akan mengalami tingkat pertumbuhan pengenalan akan Tuhan dalam seluruh aspek kehidupan.

Semua yang Yesus kerjakan dalam melayani dan mengajar para murid adalah langkah, metode, dan cara-cara yang sederhana, tetapi cukup melengkapi dan mencukupi kebutuhan pengetahuan dan keterampilan bagi guru Sekolah Minggu di dalam melayani anak-anak. Jika, diimplikasikan dengan tepat akan sangat bermanfaat dan memberikan dampak yang sangat baik bagi pelayanan kepada anak-anak. Murid-murid Yesus yang memiliki bermacam-macam latar belakang secara bersama-sama diajar untuk memiliki keyakinan teguh, memiliki hubungan dengan Allah dan sesamanya sehingga mereka dipersiapkan untuk dapat menghadapi masalah hidup dan memiliki karakter yang baik di dalam pelayanan serta memiliki perbuatan baik. Di dalam mengajar Yesus sangat bergantung kepada Allah, kebergantungan inipun harus menjadi teladan bagi para pendidik sekolah minggu. Ketekunan

Yesus dan kerelaan-Nya untuk belajar dan mengajar akan mempengaruhi para murid untuk belajar mengembangkan diri dalam karunia yang Tuhan berikan. Dengan demikian, kelak murid-murid juga akan siap mengajar orang lain, serta memuridkan orang lain. Segala Potensi yang ada di sekolah Minggu harus diperhatikan oleh Gembala Sidang. Besarnya sekolah Minggu di dalam gereja seringkali menjadi gambaran keberhasilan seorang Gembala Sidang, jika lebih banyak orang datang ke sekolah minggu maka anak lebih banyak yang terjangkau bagi Tuhan.

Bertambahnya seorang anak yang datang ke sekolah minggu, maka orang tua dan keluarga anak tersebut besar kemungkinannya akan hadir pula di dalam ibadah di gereja sehingga ada penambahan jumlah anggota jemaat Allah. Oleh sebab itu, setiap Gembala maupun pelayan-pelayan Tuhan perlu memperhatikan dan menyambut kehadiran anak-anak di sekolah Minggu dengan memberikan perhatian, khususnya bagi yang baru pertama kali datang. Di antara para pelayan anak-anak dan pelayan jemaat dewasa harus ada kerjasama yang baik agar jemaat baru yang hadir dan keluarganya akan segera dapat dilayani masing - masing dengan baik. Gereja yang hidup dan bertumbuh adalah gereja yang memiliki sekolah minggu yang terorganisasi dengan baik, hidup dan berkembang. Yesus berpesan agar menemukan domba-domba-Nya yang hilang serta membawanya kembali ke kandang (Gunche Lugo, 2009,p. 42). Orientasi Yesus adalah etika (moral) dan menegakkan nilai-nilai keadilan, kebenaran, kesejahteraan, dan kemajuan peradaban (C Peter Wagner, 1998). Yesus tidak hanya mengajar tetapi juga berinteraksi baik dengan satu orang ataupun kelompok, dan murid-murid juga aktif mengikuti-Nya, sehingga nilai nilai pengajaran-Nya dikenal dan disukai banyak orang. Hal ini dibuktikan dengan begitu banyak orang yang mengikuti Yesus. Dengan demikian, maka semakin lengkaplah apa yang Yesus teladankan dan harus terimplikasikan di dalam mengajar anak-anak sekolah minggu agar sekolah minggu semakin berkembang dan berfungsi sebagaimana mestinya, sebagai alat bagi Tuhan untuk melayani dan membimbing anak-anak mengenal Tuhan dan mempersiapkan generasi penerus yang lebih baik bagi gereja di masa yang akan datang.

## **KESIMPULAN**

Pelayanan kepada anak-anak tidaklah mudah, karena memerlukan ketekunan, kesetiaan, dan kesungguhan hati bagi para pelayan. Anak-anak membutuhkan guru yang tidak hanya mengajar tetapi juga mengasihi mereka. Perkembangan jaman dan perkembangan dunia Pendidikan menuntut guru untuk mau belajar dan memperlengkapi diri dengan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengajar anak-anak. Yesus adalah Guru Agung yang telah berhasil menjadi pendidik sejati. Yesus menjadi teladan untuk para murid. Sekalipun Yesus mengajar dengan cara berkeliling tanpa ada di dalam sebuah ruang kelas seperti sekolah-sekolah modern, pengajaran-Nya yang sederhana dan apa adanya, membawa murid-murid kepada keselamatan, tidak fanatik, tidak berwawasan sempit tetapi berdasarkan hikmat sorgawi. Yesus tidak hanya mengajar tetapi menjalin hubungan dengan murid dengan baik dan mengajar dengan tulus hati. Yesus tidak hanya mengajar tetapi juga memuridkan, sehingga para murid tidak hanya berhenti menjadi murid saja, tetapi setelah selesai belajar, kelak mereka akan mengajar orang lain dan memuridkan orang lain pula, sehingga pengajaran Yesus berkesinambungan.

Gereja terpanggil untuk melayani dan mendidik anak-anak merupakan perintah Allah. Yesus sebagai pengajar dan pendidik sangat memahami anak-anak, anak-anak perlu dibimbing kepada keselamatan, anak-anak perlu Yesus, anak-anak perlu didoakan, anak-anak perlu diberkati, serta anak-anak perlu persekutuan. Hati yang seperti anak-anak yang digambarkan Allah sebagai sikap hati yang benar, ketika orang datang kepada Yesus Kristus dan menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat. Oleh karena itu, anak-anak harus mendapatkan pelayanan rohani agar mengenal Firman-Nya, maka diperlukan tindakan yang berasal dari kesadaran hati dan diperlukan persiapan. Sekolah Minggu sangat diharapkan bisa memenuhi kebutuhan rohani anak-anak seperti kasih sayang, disiplin, perlakuan sebagai seorang individu, penerimaan, serta memberikan kesempatan bagi pertumbuhan kerohanian anak-anak secara langsung. Dengan demikian, gereja yang bertumbuh adalah gereja yang memperhatikan pembinaan rohani anak-anak, menjadikan iman anak bertumbuh seiring dengan pertumbuhan kedewasaan mereka.

**REFERENSI**

- AB Susanto. (2006). Meneladani Jejak Yesus Sebagai Pemimpin. *Andi Offset Yogyakarta*, 185.
- Angkouw, S. R., & Simon, S. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 29–44.
- Ayub Yahya. (n.d.). *Menjadi guru Sekolah Minggu Yang Efektif*.
- C Peter Wagner. (1998). Strategi Perkembangan Gereja. *Usa: Gospel Literatur International*.
- Djadi, J. (2007). Metode Pastoral Bagi Anak Sekolah Minggu. *Jurnal Jaffray*, 5(1), 1–6.
- GUNCHE LUGO. (2009). Manifesto Politik Yesus. *Yogyakarta, Penerbit ANDI*, 42.
- Husain, H., Sembiring, L. A., & Simon, S. (2021). Menerapkan Pola Pendidikan Perjanjian Baru pada Pendidikan Kristiani Masa Kini. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2).
- J.J.De Heer. (2003). Tafsiran kitab Injil Matius. *Jakarta BPK Gunung Mulia*, 376.
- Laufer and Dyrk. (n.d.). *Pedoman Pelayanan Anak*.
- Limbong, J. T. (2020). *Pendidikan Dan Pendampingan Terhadap Anak Sekolah Minggu Untuk Memaknai Tujuan Dari Pak Yakni Yesus Kristus Sebagai Tuhan*.
- Panjaitan, F. (2022). Tujuan Pembelajaran Dalam Pendidikan Kristen Berdasarkan 2 Timotius 3: 16. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 134–147.
- Paulus Darm. (1989). Pengantar Ke Dalam Sekolah Minggu. *Jakarta BPK Gunung Mulia*, 3.
- Purba, A., Novalia, L., & Simanjuntak, L. Z. (2022). Pemulihan Anak yang Mengalami Kekerasan dari Orang Tua Akibat Pandemi Covid-19. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 148–167.
- Quin Sherer and Ruthane Garlock. (2002). Cara Mendoakan Anak-anak Anda. *Yayasan Kalam Hidup Bandung*, 31.
- Robert W. pazmino. (2012). *Fondasi Pendidikan Kristen* (Denny Pranolo & Yanti (Ed.); 1st ed.). BPK Gunung Mulia.
- Sapalakkai, R. S. (2020). *Konsep Dasar Pelayanan Anak Menurut Matius 19: 13-15 Dan Implementasinya Terhadap Kualitas Pelayanan Guru Serta Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu*.
- Siburian, T. (2018). Perspektif Kristologis mengenai “Yesus Guru Agung.” *Jurnal Teologi Stulos*, 16(2), 179–206.
- Sonny Eli Zaluchu. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Teologi Berita Hidup*, 3(2).
- Straus L Richard. (1990). Betapa Senang Mengenal Allah. *Mimery Press Jakarta Barat*, 14.
- Sutoyo, D. (2014). Yesus Sebagai Guru Agung. *Jurnal Antusias*, 3(5), 64–85.
- Tafonao, T. (2020). Yesus Sebagai Guru Teladan Dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil Matius. *Khazanah Theologia*, 2(1), 52–60.
- Tari, E. (2019). Penerapan Pola Pelayanan Yesus. *Cultivation*, 1, 5–2. <https://doi.org/10.31220/osf.io/8jxnw>

- Widiyanto, M. A., & Nostry, N. (2021). Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 276–286. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.83>
- Yulianingsih, D. (2020). Upaya Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab di Kelas Sekolah Minggu. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 3(2), 285–301.